BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah titipan Allah yang diberikan kepada setiap orang tua untuk dijaga, dididik dan di sayang, dengan sungguh-sungguh agar menjadi anak yang baik, mandiri, sopan kepada orang tua, dan guru. Anak usia dini adalah generasi bangsa untuk bisa bertanggung jawab. Anak memiliki karakter, prilaku, sifat yang berbeda-beda yang harus dikembangkan secara optimal dalam pertumbuhan, dan perkembangannya.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, motorik, spiritual, dan lain sebagainya.

Anak usia dini adalah masa proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Peniruan ini akan berbentuk

peniruan prilaku yang ditujukan oleh orang tua, guru, lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa contoh dari orang tua atau guru sangat sulit bagi anak untuk menerapkan prilaku seperti apa yang baik, maupun tidak baik.. Bagaimana prilaku yang baik sehingga kelak mereka dapat diterima di masyarakat.

Pendidikan anak usia dini ialah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani, dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Karena pendidikan sangat penting untuk anak usia dini. Sebagaimana yang disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14.[1]

Bidang yang harus dikembangkan pada anak usia dini ialah bidang pengembangan pembiasaan, yaitu pembentukan prilaku seperti pembiasaan nilai-nilai agama, moral, sosial, dan kemandirian anak usia dini akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki prilaku yang baik apabila anak usia dini berada pada lingkungan memiliki prilaku baik

[1] Pendidikan Dinas Provinsi Banten, *Evaluasi Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini Di Wilayah Industri Melalui Aktifitas Bermain Di Pos PAUD,* (Serang : BPPNF, 2010), 22

pula. Prilaku ialah respon atau suatu tindakan dilakukan seorang akibat dari lingkungan luar. Salah satunya adalah orang tua dan guru.[2]

Guru adalah pendidik, pembimbing mentor, fasilitator juga mursyid bagi para muridnya sehingga harus membekali diri dengan kemampuan dan kecakapan serta berbagai kompetensi, baik personal, sosial, pedagogik maupun professional. Kompetensi profesional guru merupakan cerminan diri guru dalam bersikap berperilaku sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan profesinya yang sesuai dengan norma agama maupun nilai moral yang berlaku. Dalam pendidikan anak usia dini kompetensi kepribadian berarti kemampuan bertindak sesuai psikologi perkembangan dan kebutuhan anak, serta mencerminkan diri sebagai teladan yang baik dalam perbuatan maupun tutur katanya.

Kompetensi profesional berarti guru harus mampu memahami tahapan perkembangan anak salah satunya adalah perkembangan moral yang peneliti fokus pada membentuk karakter anak. Sehingga mampu memberikan rangsangan, perlindungan pengasuhan, dan kemampuan bekerjasama dengan orang tua dalam mendorong dan memahami kesinambungan perkembangan anak.

Kemampuan pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam menyusun dan merencanakan serta melaksanakan program pembelajaran dan pendidikan anak, yang diwujudkan dalam rencana

[2]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategis Membangun Bangsa & Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), 19.

kegiatan harian, semester atau tahunan. Kompetensi sosial meliputi kemampuan membaca situasi masyarakat serta berkomunikasi dengan anak, orangtua maupun lingkungan sekitar.[3]

Dengan karakter yang baik, anak bisa menjadi pribadi yang sadar terhadap diri sendiri. Dengan kreativitas yang baik, anak akan sadar terhadap kemampuan diri sendiri. Dengan minat yang terasah, anak dapat memahami cara memanfaatkan waktu, dan tenaga sendiri. Dengan kecerdasan emosional yang baik, anak mampu memanfaatkan hidup sendiri.[4]

Pemberian stimulasi aspek yang akan dikembangkan, terutama karakter yang bisa menjadi sangat abstrak bagi anak, harus menggunakan metode yang tepat. Penyampaian cara yang benar akan memungkinkan terwujudnya pembiasaan sebagai perilaku terhadap karakter yang akan ditanamkan. Karakter akan menjadi jiwa anak, jika dalam penyampaiannya menyenagkan, dan menantang untuk dipelajari bagi anak, baik pemberian pengetahuan maupun pada penanaman tingkah laku. Yaitu orang yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang

---

[3] Hafidh ‘Aziz, “Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara”, *Golden Age Jurnal Ilmiah tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, PS. PIAUD FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta No-E-ISSN 2502-3519, Vol. 1, No. 1, (2016), 12

[4] Nur Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak* (Yogyakarta :FlashBoks, 2015), 5-7

sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.[5]

Hasil pengamatan di TK PGRI MEKAR Kabupaten Serang tentang karakter AUD ternyata masih banyak beberapa siswa yang mengganggu teman, tidak mau berbagi, tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Oleh karena itu peneliti, mengambil tema skripsi Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. Pada tanggal 24 April 2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat didefinisikan permasalahan peneliti sebagai berikut:

1. Banyak anak yang masih mempuyai karakter tidak jujur, disiplin, membuang sampah sembarangan
2. Anak masih ada beberapa yang belum bisa mengikuti ucapan guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada Peran Guru Dalam Membentuk

[5] Ika Budi Maryatun, " Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Anak,* Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta P-ISSN 2302-6804 E-ISSN 2579-431 *PAUD,* Vol. 5, No 1. (2016, Juni), 784

karakter Anak Usia Dini di TK PGRI Mekar Kecamatan. Kasemen Kabupaten. Serang dalam mengetahui karakter anak uisa dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian serta untuk lebih memperjelas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan diarahkan pada suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter Anak Usia Dini di TK PGRI Mekar Kecamatan. Kasemen Kabupaten. Serang?
2. Bagaimana karakter Anak Usia Dini di TK PGRI Mekar Kecamatan. Kasemen Kabupaten. Serang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan permasalahan yang telah dibuat. Tujuan yang ingin dicapai dalampenelitin ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk 7 karakter Anak Usia Dini di TK PGRI Mekar Kecamatan. Kasemen Kabupaten. Serang.
2. Untuk mengetahui karakter Anak Usia Dini di TK PGRI Mekar Kecamatan. Kasemen Kabupaten. Serang,

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat teoritis dalam penelitian ini, diantaranya

a. Bagi Guru

Bagi guru TK di PGRI MEKAR dapat digunaakan sebagai acuan dalam usaha membentuk karakter anak usia dini. Dan diharapkan guru mampu mendidik dengan sebaik-baiknya agar tidak terjerumus kedalam tingkah laku yang buruk.

b. Bagi Siswa

Menjadi acuan supaya anak lebih baik lagi dalam membentuk karakternya.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam dunia pendidikan yang bisa dijadikan modal untuk membentuk karakter anak.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua kita hendaknya mampu untuk memanfaatkan masa emas yang dimiliki anak, untuk memberikan berbagai pendidikan karakter yang baik bagi diri anak.

e. Bagi Lembaga (TK/PT)

Salah satu bentuk usaha kesejahteraan anak, bagi anak yang orang tuanya kurang berkesempatan menyelenggarakan

usaha kesejahteraan anak pada waktu mereka bekerja, yang juga menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini.

G. Kerangka Penulisan

Peran guru memiliki tanggung jawab yang sangat mulia dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan ia merupakan sosok yang menyelenggarakan pendidikan dan memotivasi anak usia dini dalam keberhasilan pendidikan. Seorang guru juga mempunyai tugas yang mutlak di dalam membentuk dan mengubah perilaku anak didik agar memiliki kemampuan akhlak. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memegang peran utama yang sangat penting, karena seorang guru dapat memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didik. Oleh karena itu perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada anak didiknya. Untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini, tentunya perlu didukung oleh setiap perilaku pendidikan.

Peran guru dalam mendidik anak itu sangatlah tidak mudah, akan tetapi peran guru dalam di sekolah itu mendidik dan merubah karakter anak menjadi jujur, religius, rendah hati, disiplin, rendah hati, itu yang peran guru lakukan di sekolah. Tetapi, ada saja anak yang senantiasa melakukan hal yang baik lalu mencontohkannya di rumah. Hal tersebut akan memberikan karakter anak yang baik, dan sudah

merubah karakter anak yang tadinya tidak baik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, karakter anak disini sangat penting bagi orang tua ataupun guru. Karena anak dididik bukan hanya di rumah saja melainkan di sekolah, dan anak akan lebih mematuhi ucapan guru di bandingkan orangtua.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, moral, dan sebagainya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya.[6]

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang melalui Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

---

[6] Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)", *Jurnal Pendidikan Anak,* Vol. 4, No. 1, (2018)

Bab Kedua Landasan Teoritis terdiri dari Anak Usia Dini, Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Karakter

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang melalui Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang melalui Hasil Penelitian

Bab Kelima Penutup terdiri dari Simpulan, dan Saran-Saran.